

# ANALISIS PEMBERDAYAAN POTENSI MARITIM OLEH LANAL BANGKA BELITUNG DEMI STABILITAS PERTAHANAN DAN KETAHANAN PANGAN SEKTOR MARITIM

**Erwin Herdianto**

Komandan Lanal Bangka Belitung

Email:jwicaksonosh@gmail.com

<http://doi.org/10.52307/jmi.v9i12.184>

## **Abstrak**

Pengelolaan potensi maritim di Kabupaten Bangka Selatan oleh stakeholder terkait termasuk Lanal Bangka Belitung menyebabkan tingginya angka Nilai Tukar Nelayan – NTN masyarakat daerah pesisir dan kepulauan di wilayah dimaksud. Dalam rangka memperdalam pengetahuan dan informasi terkait hal ini, dilaksanakan penelitian kualitatif pada nelayan perikanan tangkap di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Belitung. Pemilihan kecamatan ini sebagai objek karena selain menjadi salah satu sentra utama penghasil kepiting laut tangkap, kecamatan dimaksud menjadi bagian area kerja Pos TNI AL Sadai. Dari hasil penelusuran literatur dan observasi langsung dilapangan, ditemukan fakta riil tentang cukup baiknya taraf kehidupan masyarakat nelayan disana. Selain itu, Pos TNI AL Sadai mampu menjalin komunikasi baik dengan mereka (nelayan) sehingga pembinaan potensi maritim yang dilaksanakan berjalan dengan sangat baik. Situasi ini membuat stabilitas pertahanan dan ketahanan pangan sektor maritim di Kab. Bangka Selatan. Stabilitas pertahanan dan ketahanan pangan sektor maritim sangat penting bagi Indonesia mengingat negeri ini adalah negara kepulauan terluas dan diantara gugus kepulauannya ada Alur Laut Kepulauan Indonesia yang padanya melintas berbagai kapal asing dengan kepentingan masing-masing.

**Kata kunci** : Pemberdayaan potensi Maritim, Stabilitas Pertahanan, Ketahanan Pangan

## **Abstract**

*Management of maritime potential in South Bangka Regency by relevant stakeholders including Lanal Bangka Belitung has resulted in high Fisherman Exchange Rates for coastal and island communities in the area in question. In order to deepen knowledge and information related to this matter, qualitative research was carried out on capture fisheries fishermen in Tukak Sadai District, Bangka Belitung Regency. This sub-district was chosen as the object because apart from being one of the main centers for producing caught crabs, the sub-district in question is part of the work area of the Sadai Navy Post. From the results of searching literature sources and direct observations in the field, real facts were found about the fairly good standard of living of the fishing community there. Apart from that, the Sadai Navy Post is able to establish good communication with them (fishermen) so that the maritime potential development is carried out very well. This situation creates defense stability and food security in the maritime sector in the district. South Bangka. Defense stability and food security in the maritime sector are very important for Indonesia*

*considering that this country is the largest archipelagic country and between its archipelagic groups there is the Indonesian Archipelagic Sea Route through which various foreign ships with their respective interests pass.*

**Keywords:** *Empowerment of Maritime Potential, Defense Stability, Food Security*

## PENDAHULUAN

Terletak di 1°20'-3°7' Lintang Selatan dan 105° - 107° Bujur Timur, secara geostrategis Pulau Bangka memegang peranan penting karena berada di tengah salah satu Alur Laut Kepulauan Indonesia - ALKI (I). Pulau Bangka, merupakan pulau utama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung – Prov. Kep. Babel sekaligus pulau terbesar diperairan Selat Karimata (Selat antara Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan). Memiliki wilayah darat sekitar 11.694 km<sup>2</sup> menjadikan Pulau Bangka sebagai pulau terluas ke-67 di dunia.<sup>1</sup> Disebut memiliki peran penting secara geostrategis karena ALKI I merupakan satu dari 3 (tiga) alur laut yang diberikan Indonesia kepada masyarakat internasional sesuai pasal 51 Konvensi Hukum Laut Internasional III (UNCLOS 1982). ALKI menjadi alur lintas damai, lintas alur laut kepulauan dan lintas transit kapal-kapal asing.<sup>2</sup>

Bersama Pulau Belitung, Pulau Bangka memiliki anugerah berupa kekayaan bahan tambang melimpah

dengan Timah (terbesar di Indonesia) sebagai bahan tambang utama.<sup>3</sup> Sumber daya timah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 tercatat sebesar 2.180.081,1701 ton dengan cadangan 1.971.101,13 ton<sup>4</sup> yang mayoritas ditambang pada Pulau Bangka. Secara administrasi, pulau ini terbagi menjadi 4 kabupaten dan 1 kotamadya. Kabupaten – Kab. Bangka Selatan adalah satu diantaranya. Resmi berdiri pada tanggal 27 Januari 2003 setelah melewati proses pemekaran wilayah.<sup>5</sup> Seperti halnya kabupaten lain di Pulau Bangka, Timah menjadi salah satu pendukung utama pendapatan daerah Kab. Bangka Selatan dengan Kuasa Pertambangan (KP) di bawah kendali PT. Timah (80% dari total produksi berasal dari penambangan darat).<sup>6</sup> Sebagai Kabupaten kepulauan, selain sektor pertambangan Kab. Bangka Selatan memiliki potensi perikanan yang sangat baik dengan pertumbuhan produksi

<sup>1</sup> Josh, G., *List of the Major Islands of the World*, 2017, Jagranjosh.com

<sup>2</sup> Hutagalung, SM., *Penetapan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI): Manfaatnya Dan Ancaman Bagi Keamanan Pelayaran di Wilayah Perairan Indonesia*, 2017. *Jurnal Asia Pacific Studies*. Volume 1. Nomor 1. Hal 75 - 91

<sup>3</sup> Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Terpadu Prov. Bangka Belitung, *Timah Bangka Belitung Yang Mendunia*, 2024. [Dpmtsp.babelprov.go.id](http://Dpmtsp.babelprov.go.id)

<sup>4</sup> Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Terpadu Prov. Bangka Belitung, 2024

<sup>5</sup> Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan

<sup>6</sup> Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bangka Selatan, *Profil Kabupaten Bangka Selatan*, 2022, Tobaoli : Bapelitbangda Kab. Bangka Selatan

perikanan yang terus meningkat disetiap tahunnya. Sektor perikanan tangkap menjadi primadona dengan hasil produksi

mencapai 97,03 % dari total produksi perikanan tahun 2021 (Tabel 1).

Tabel 1. Data Produksi Sektor Perikanan Kab. Bangka Selatan 2018 - 2021

TAHUN	2017	2018	2019	2020	2021
Perikanan Tangkap (ton)	37.382,0	38.559,0	38.680,9	39.184,0	40.252,2
Perikanan Budidaya (ton)	177,97	183,419	286,957	826,948	1.231,47

Sumber : Buku Profil Kab. Bangka Selatan, 2022

Hal lain yang menarik perhatian adalah grafik peningkatan jumlah nelayan perikanan tangkap di Kab. Bangka Selatan

cederung meningkat (2016 – 2023), sementara di wilayah lain justru stagnansi bahkan menurun (Tabel 2).

Tabel 2. Data Populasi Nelayan Perikanan Tangkap Pulau Bangka Berdasarkan Kabupaten/Kotamadya

NO	Banyaknya Nelayan Perikanan Tangkap menurut Kabupaten di Pulau Bangka	TAHUN							
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Kab. Bangka	7822	5890	6569	6284	5338	7858	7928	7844
2	Kab. Bangka Tengah	4167	688	6536	1807	1807	3490	2634	3828
3	Kab. Bangka Selatan	4808	4011	7797	7761	7577	7193	7716	7632
4	Kab. Bangka Barat	8267	3980	4030	4394	1661	1626	1583	1584
5	Kota Pangkalpinang	2248	752	715	1775	1516	1814	1875	1871

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kep. Bangka Belitung (2024)

Pangkalan TNI AL (Lanal) Bangka Belitung terletak Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka. Saat ini dipimpin Kolonel Laut (P) Erwin Herdianto M.Tr.Hanla, M.M. Lanal Bangka Belitung melaksanakan tugas dan fungsi pangkalan berupa dukungan administrasi dan logistik bagi unsur-unsur KRI maupun Pesawat Udara TNI AL, serta pasukan Marinir yang

singgah dalam rangka melaksanakan tugas operasi maupun latihan di wilayah kerja (lanal dimaksud). Disamping tugas pokoknya tersebut, Lanal Bangka Belitung (seperti pangkalan lain di lingkungan TNI AL) mengemban amanah pembinaan potensi maritim. Dalam pelaksanaan tugasnya, Lanal Bangka Belitung selain diperkuat unsur patroli juga memiliki

beberapa Pos TNI AL (Posal) dan Pos Maritim TNI AL (Posmat) yang tersebar di seluruh wilayah kerjanya, termasuk antaranya adalah Posal Sadai.

Keberadaan Posal Sadai sangat penting dalam pelaksanaan tugas Lanal Babel di bidang potensi maritim. Dalam rangka menganalisis **Pemberdayaan Potensi Maritim Oleh Lanal Bangka Belitung Demi Stabilitas Pertahanan Dan Ketahanan Pangan Sektor Maritim**, penelitian ini dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan merujuk prosedur penelitian kualitatif Creswell (1994)<sup>7</sup> dimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma *post-positivisme*. Paradigma post-positivisme ini dipilih karena penelitian tentang analisis pemberdayaan potensi maritim oleh Lanal Bangka Belitung pada Kabupaten Bangka Selatan demi stabilitas pertahanan dan ketahanan pangan sektor maritim merupakan "*observed facts*" yang akan menghasilkan "*knowledge based on experience*", yaitu suatu konsep baru yang disusun berdasarkan temuan penelitian terhadap informan penelitian (sumber literatur) dari kebijakan pemerintah pusat maupun daerah diperkuat informasi dari

beberapa narasumber terpilih yang memiliki pengetahuan dan pengalaman penting bagi pelaksanaan penelitian.

## PEMBAHASAN

Kita ketahui bersama betapa Pulau Bangka bersama Pulau Belitung menjadi wilayah penghasil Timah utama di Indonesia. Timah mulai ditambang secara aktif di kedua pulau ini sejak abad ke-18 ketika Indonesia masih menjadi wilayah jajahan Kerajaan Belanda. Hingga saat ini, Timah menjadi salah satu ujung tombak pendapatan daerah pulau dengan PT Timah sebagai KP. Pertambangan Timah dilakukan pada berbagai wilayah Pulau Bangka termasuk di Kab. Bangka Selatan. Akan tetapi, disamping sektor menonjol ini (bidang pertambangan), Kab. Bangka Selatan memiliki potensi besar bidang maritim terutama sektor perikanan tangkap yang tingkat produksinya mencapai mencapai 40.252,2 Ton pada tahun 2021 dengan kepiting laut tangkap sebagai komoditas utama.

Angka ini memberikan sumbangan yang tidak sedikit bagi tingkat perekonomian masyarakat akibat cukup stabilnya harga kepiting laut di pasar ekspor. Mayoritas kepiting laut hasil tangkapan nelayan Kab. Bangka Selatan di ekspor menuju Singapura dan Malaysia melalui Pulau Batam seperti disampaikan oleh Peltu M. Hariyanto selaku Komandan

---

<sup>7</sup> Creswel, J. W., *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. 2994. Sage Publication : New Delhi

Posal Sadai kala diwawancara peneliti beberapa waktu silam (21 Juni 2024).

Survey kualitatif yang dilakukan peneliti pada Kec. Tukak Sadai mencatat hal menarik terkait peri kehidupan Nelayan Kepiting laut tangkap di Kec. Tukak Sadai. Rata-rata mereka memiliki taraf perekonomian yang sangat baik ditandai dengan bangunan rumah yang layak dilengkapi kendaraan bermotor serta kepemilikan perahu secara perorangan. Dalam perjalanan penelitian ditemukan bahwa Nilai Tukar Nelayan - NTN Kec. Tukak Sadai pada tahun 2022 mencapai 172,26<sup>8</sup>, jauh diatas nilai rata-rata NTN Nasional yang pada tahun dimaksud ada diangka 107.<sup>9</sup> Sebagai pengetahuan bersama, angka NTN > 100 artinya nelayan memperoleh pendapatan melebihi pengeluarannya, setiap mereka melakukan aktifitas melaut.<sup>10</sup> Dan angka 172,26 artinya nelayan memperoleh hasil jerih payah hampir 2 kali lipat modal yang dikeluarkan + biaya operasional kehidupan keluarga di rumah.

---

<sup>8</sup> Angelika, C., *Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) Alat Tangkap Bubu (Traps) Di Kecamatan Tukak Sadai Kabupaten Bangka Selatan*, 2022, Skripsi Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan Universitas Bangka Belitung

<sup>9</sup> Komisi IV DPR RI, *PNBP Laut Melimpah, tapi Nelayan Tetap Miskin dan Angka 'Stunting' Tinggi*, 2022, [www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id)

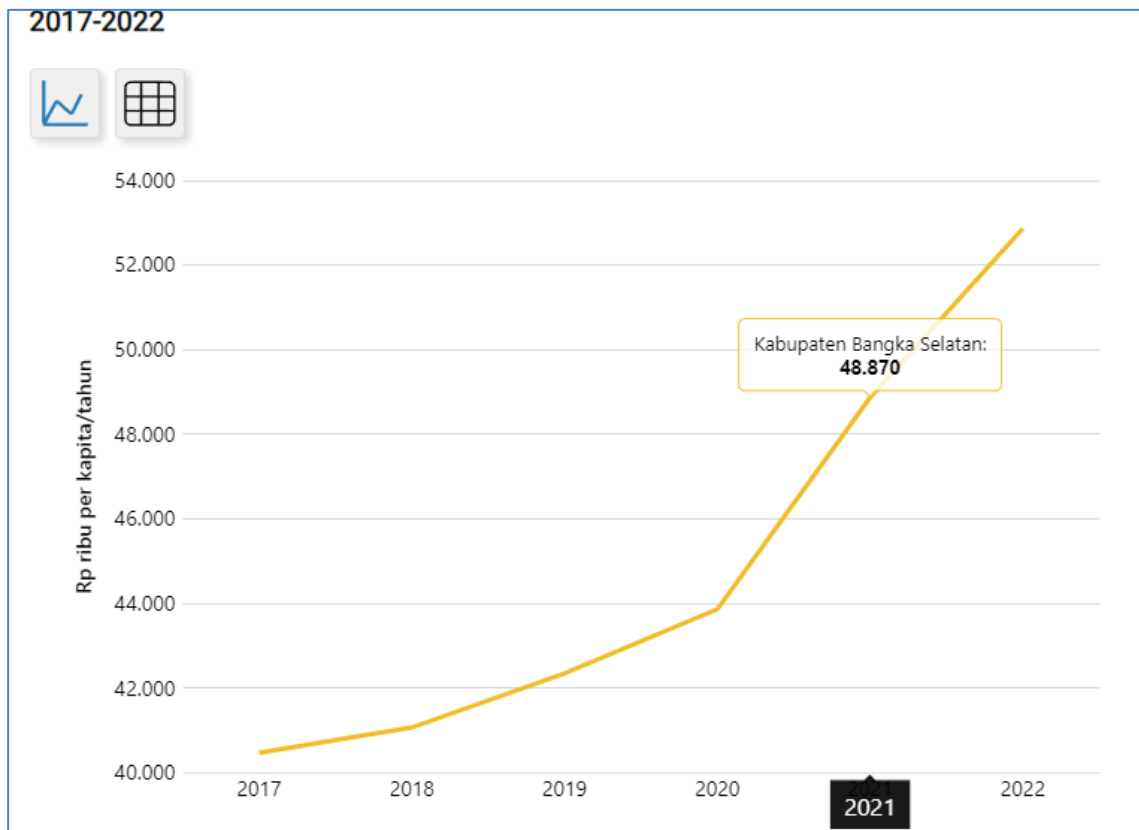
<sup>10</sup> Purnomo, S.H., Rahmantlya, K.F., Asianto A.D., *Analisis Indikator Kinerja Utama Kelautan dan Perikanan Indonesia – NT dan NTPi*, 2017, Pusat Data, Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia

Wawancara dengan salah satu tokoh nelayan yang dilakukan peneliti pun memperkuat data dasar di atas. Amin Dg Niso, adalah seorang nelayan yang memiliki 10 kapal (masing-masing berukuran 3,5 - 6 GT) menyampaikan, rata-rata hasil tangkapan kepiting dari aktifitas penangkapan kepiting laut selama 3-4 hari, setiap kapal mencapai angka 10-12 fiber (+/- 80 kg/fiber) pada musim panen. Dengan harga kepiting per kilogram minimal Rp 70.000,- di Tempat Pelelangan Ikan pada Kec. Tukak Sadai, maka setiap kapal mampu mendapatkan hasil mencapai Rp 54.000.000,-. Jumlah modal yang diperlukan untuk melaut selama 3 – 4 hari sekitar Rp 38,5 juta rupiah. Kebutuhan hidup dasar keluarga (3 - 4 hari) di Kabupaten Bangka Selatan Rp 2,138,304,-.<sup>11</sup> Dari data ini maka setiap kapal nelayan dengan jumlah anak buah kapal (ABK) 4 orang memperoleh penghasilan bersih sekitar Rp 13.362.000,-. Angka ini akan dibagi antara pemilik perahu dan 4 orang nelayan pekerja sehingga yang paling rendah (seorang nelayan) akan memperoleh Rp 1,336 juta dalam satu periode aktifitas melaut. Angka inilah yang membuat NTN Kec. Tukak Sadai mencapai 172,6, jauh diatas NTN Nasional. Angka yang menunjang perikehidupan nelayan Tukak Sadai menjadi cukup sejahtera.

---

<sup>11</sup> Disarikan dari data pendapatan perkapita Kab. Bangka Selatan tahun 2021 yang mencapai angka Rp 48,870 juta/tahun.

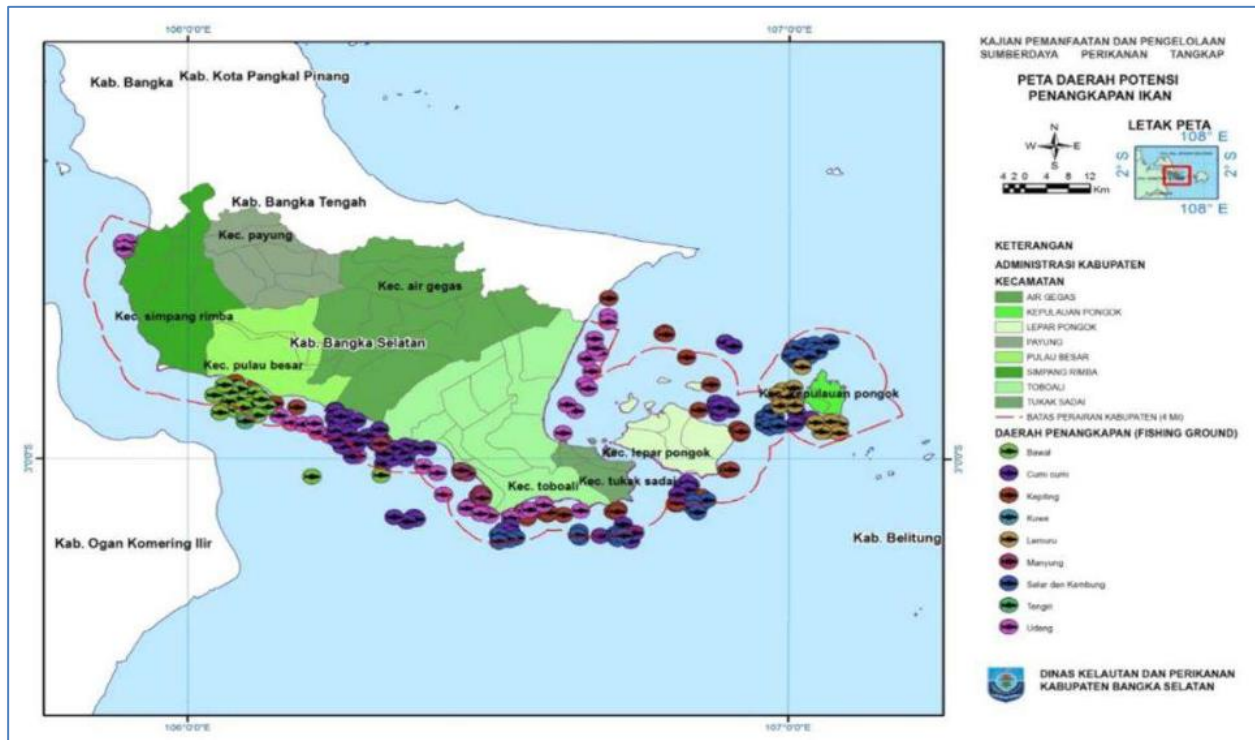
Tabel 3. Pendapatan Per Kapita Kabupaten Bangka Selatan



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish> (2024)

Tingginya taraf perekonomian nelayan perikanan tangkap di Kec. Tukak Sadai didukung kebijakan pemerintah Prov. Kep. Bangka Belitung (melalui Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020) menetapkan hampir seluruh wilayah perairan Kab. Bangka Selatan menjadi bagian zona tangkapan ikan laut yang padanya dilarang keras untuk digunakan aktifitas pertambangan. Dari keseluruhan Kecamatan Yang ada di Kab. Bangka Selatan, hanya 2 (dua) saja yang dapat menjadi wilayah pertambangan, yakni Kec. Payung – tidak memiliki garis pantai dan

Kec. Simpang Rimba – sebagai area pertambangan di laut kecuali di sekitar Ds. Sebagin dan Desa Radjik (Gambar 1), seperti disampaikan Dr. Arief Febrianto S.Pi., M.Pi., (Dosen Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan Universitas Bangka Belitung sekaligus Kepala Bidang Pengembangan Usaha Perikanan Budi daya dan Pengolahan Hasil Perikanan - Dinas Kelautan dan Perikanan (Kabid. PUPB.PHP - DKP) Prov. Kep. Babel) kepada peneliti di ruang kerjanya pada 24 Juni 2024.



Gambar 1. Daerah Potensi Penangkapan Ikan di Kabupaten Bangka Selatan  
 Sumber : Buku Profil Kab. Bangka Selatan, 2022

Lanal Bangka Belitung sebagai kepanjangan tangan TNI AL seperti disebutkan di muka, melaksanakan fungsi pembinaan potensi maritim memperhatikan hal ini dan melakukan upaya pro aktif turut membantu peningkatan potensi maritim di Kab. Bangka Selatan. Salah satunya dengan mengajukan usulan kepada pimpinan yang kemudian menjadi terbit Peraturan Kepala Staf TNI AL – Perkasal Nomor 12 Tahun 2023 tentang Pembentukan Pos TNI AL tanggal 6 Maret 2023. Dalam perkasal ini ditetapkan peningkatan Posmat Sadai menjadi Posal Sadai. Peningkatan status ini menyebabkan bertambahnya struktur organisasi dan tanggung jawab kewilayahan. Posal sesuai dengan struktur

organisasinya, dipimpin seorang Perwira Pertama TNI AL berpangkat Kapten dibantu 3 letnan dengan 12 anggota sesuai strata (Lampiran II, Perkasal Nomor 12 Tahun 2023 tentang Pembentukan Pos TNI AL).

Didalam organisasi Posal ini (termasuk Posal Sadai), pembinaan potensi maritim berada dipundak seorang Perwira Urusan Potensi Maritim (berpangkat Letnan Satu) dibantu 3 orang personel. Meski saat ini Posal Sadai belum terpenuhi jumlah personel secara kuantitas dan strata kepangkatan, Komandan Lanal Bangka Belitung senantiasa memberikan dukungan maksimal demi terlaksana tugas Posal termasuk bidang pembinaan potensi

maritim. Potensi maritim sangat penting bagi stabilitas pertahanan dan ketahanan pangan sektor maritim. Dan, wilayah Kec. Tukak Sadai dapat menjadi salah satu daerah percontohan untuk wilayah pesisir yang mampu menghilangkan stigma kehidupan minus daerah pesisir lain.

Kita pahami bersama, secara umum masyarakat nelayan Indonesia masuk kedalam kelompok kategori miskin. Andi Harun (Ketua Umum Asosiasi Pemerintah Daerah Kepulauan Dan Pesisir Seluruh Indonesia – Aspeksindo), pada awal tahun 2022 melaporkan kepada Wakil Presiden (Wapres) RI, K.H. Ma'ruf Amin bahwa dari 120 juta warga kepulauan dan daerah pesisir, 60,23 % diantaranya masuk kategori miskin dan dikenal sebagai kelompok marginal.<sup>12</sup> Hanya sebagian kecil dari kelompok marginal ini yang memiliki taraf kehidupan baik, dan nelayan Kec. Tukak Sadai adalah salah satunya. Berbagai faktor menjadi penyebab peri kehidupan di wilayah ini menjadi cukup baik, utamanya adalah keberadaan lingkungan perairan sekitar area tangkap yang sehat dan bersih dari pencemaran. Hal ini adalah buah kebijakan dan kearifan pemerintah Prov. Kep. Babel didukung upaya stakeholder terkait sektor kelautan termasuk TNI AL dalam menjaga potensi maritim ini.

---

<sup>12</sup> Jingga, R.P.A., *Aspeksindo: Daerah Kepulauan Dan Pesisir Masa Depan Indonesia Maju, 2022*, Antaranews.com.

Untuk wilayah kerja Posal Sadai, memiliki kekuatan utama pada 1 buah unsur Patkamla dan 1 buah speed boat. Keduanya menjadi penjaga wilayah, menjamin keamanan nelayan yang melaut sekaligus mencegah upaya aktifitas pertambangan di laut tanpa ijin. Secara rutin, setiap hari Posal Sadai menyediakan sebuah tempat berkumpul nelayan untuk berbagi informasi dan hal lain di markas komandonya sehingga berbagai hal terkait potensi dan permasalahan bidang maritim dapat diterima cepat dan dilakukan aksi sesuai priritas oleh personel Posal Sadai, sesuai dengan tugas pokok TNI AL. Situasi ini memberikan rasa aman bagi nelayan ketika melaut akibat kedekatan mereka dengan personel pengawak Posal Sadai.

Bersama Posal Toboali (berada di Kab. Bangka Selatan juga), Posal Sadai melaksanakan berbagai kegiatan potemsi maritim dalam rangka ketahanan wilayah pertahanan laut dan ketahanan pangan maritim antaranya:

- Pembinaan Pemuda Pemudi di Pulau Lepar melalui Program Hanpangan Budidaya Ikan dan Kepiting Soka.
- Pembinaan Masyarakat sekitar yang merupakan berkerja sebagai Nelayan yang berguna membantu sebagai mata dan telinga Posal Sadai di Laut.
- Mendorong Pendidikan Anak usia dini pada masyarakat Nelayan melalui



Program rumah pintar dan TPA/TPQ sekitar Posal Toboali dan Posal Sadai.

- Mendorong UMKM yang berada di Kec. Tukak Sadai untuk lebih maju dengan melaksanakan pendampingan kepada kelompok-kelompok masyarakat
- Melaksanakan Pembinaan Pramuka Sakabahari di Kab. Bangka Selatan.

Dari data upaya pembinaan potensi maritim oleh Lanal Bangka Belitung, dapat kita lihat betapa keseluruhan program yang dijalankan membantu terciptanya stabilitas ketahanan wilayah pertahanan laut sekaligus ketahanan pangan sektor maritim di wilayah kerja Lanal Bangka Belitung terutama di Kab. Bangka Selatan. Kondisi yang jauh berbeda dibandingkan masyarakat pesisir dan kepulauan pada umumnya. Masyarakat pesisir dan kepulauan di Indonesia saat ini secara umum merupakan kelompok masyarakat dengan keterbatasan. Mereka, memiliki sarana minimalis untuk menunjang kehidupan apabila dibandingkan dengan masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal yang membuat kadang mereka kerap disebut masyarakat marginal. Yakni masyarakat dengan keterbatasan akses.<sup>13</sup>

Kelompok ini terbentuk di Indonesia karena kebijakan politis masa lampau yang secara sosiologis mengecilkkan keberadaan mereka. Azasinya, kelompok

<sup>13</sup> Wicaksono, J., *Bela Negara Dibidang Maritim Dengan Memberdayakan Masyarakat Daerah Pesisir/Kepulauan Sebagai Pengawak KRI*, 2023, Makalah Pusjianmar Seskoal.

marginal tidak terbentuk secara alamiah, melainkan hasil sebuah kebijakan politik jangka panjang. Dalam kasus Indonesia, penyebabnya adalah Pemerintah Kolonial Belanda. Mereka merubah budaya bahari Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berorientasi ke darat. Hal ini, terbawa beratus tahun hingga masa kemerdekaan Indonesia.<sup>14</sup> Menurut Fadel Muhammad Tahun 2009, nelayan tradisional yang merupakan profesi mayoritas masyarakat pesisir dan kepulauan hidup di bawah garis kemiskinan. Hal penyebab utama karena nelayan tradisional Indonesia mayoritas merupakan buruh (bukan pemilik kapal atau perahu). Selanjutnya menurut Fadel Muhammad, penghasilan yang didapat oleh buruh nelayan dan/atau nelayan kecil tidak bisa mencukupi kebutuhan dasar hidup. Akibatnya, ketika mereka melaut keluarga dirumah berpotensi terjatuh hutang untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dan, ketika mereka kembali dari melaut, hasil upayanya akan langsung habis untuk membayar hutang yang sebelumnya dibuat. Menjadi sebuah lingkaran tanpa ujung ketika kemudian hutang berulang.<sup>15</sup>

Dalam rangka memberdayakan masyarakat pesisir dan kepulauan sebagai

<sup>14</sup> Utomo, B. B., *Perjalanan Hidup Bangsa Bahari*, 2017, Direktorat Jenderal Kebudayaan Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

<sup>15</sup> Anah, E. S., *Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, 2018, Neliti.com

komponen pendukung pertahanan negara, kuncinya adalah meningkatkan dahulu taraf ekonomi mereka. Ketika ekonominya terjamin, wawasan pikirnya akan lebih mudah menerima ideologi atau pemikiran lain diluar pemikiran terkait pemenuhan kebutuhan pokoknya.<sup>16</sup> Komandan Lanal Babel menyadari hal ini, karenanya upaya pembinaan potensi maritim yang dilakukan diprioritas pada peningkatan taraf perekonomian ditambah membuka pintu Posal Sadai 24 untuk para nelayan. Hal ini sangat penting mengingat keberadaan perairan Kab. Bangka Selatan (bersama perairan lain di Prov. Kep. Babel) yang berada disisi ALKI I.

ALKI I, II dan III memiliki potensi mengenai ancaman pertahanan, keselamatan dan keamanan pelayaran akibat terbukanya alur ini bagi kapal-kapal asing dengan kepentingannya masing-masing. Perlu pengawasan dan pengendalian melekat di sepanjang ALKI, dan hal ini menjadi salah satu tugas TNI AL. Pembinaan pada nelayan menjadi aspek penting vital, karena nelayan yang terbina akan menjadi kepanjangan mata dan telinga TNI AL ketika mereka melakukan aktifitas penangkapan ikan di laut.

---

<sup>16</sup> Pribadi, S., *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dan Kepulauan Sebagai Komponen Pendukung Pertahanan Negara*, 2022. Jurnal Maritim Indonesia – Pusjantar Seskoal. Volume 10 Nomor 3. Hal 90 - 101

## KESIMPULAN

Apa yang terjadi di Kab. Bangka Selatan, dengan pembinaan potensi maritim dari Lanal Bangka Belitung terhadap nelayan perikanan tangkap di Kab. Bangka Selatan, memberikan contoh pembinaan potensi maritim yang baik dengan terbentuknya pola sosial yang mampu meningkatkan taraf kehidupan mereka (nelayan) sehingga menunjang stabilitas pertahanan dan ketahanan pangan sektor maritim di sekitar ALKI I. Upaya ini harus terus dipertahankan serta ditingkatkan. Lanal Bangka Belitung sendiri, selaku komando kewilayahan TNI AL senantiasa memperkuat jajaran staf potensi maritimnya dan tidak berhenti melakukan pembinaan dimaksud (potensi maritim).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anah, E.S., *Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir Dalam Peningkatan Kesejahteraan*, 2018, Neliti.com
- Angelika, C., *Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) Alat Tangkap Bubu (Traps) Di Kecamatan Tukak Sadai Kabupaten Bangka Selatan*, 2022, Skripsi Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan Universitas Bangka Belitung
- Creswel, J.W., *Research Design Qualitative & Quantitative*

- Approaches*, 1994, Sage Publication  
: New Delhi
- Hutagalung, SM., *Penetapan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI): Manfaatnya Dan Ancaman Bagi Keamanan Pelayaran di Wilayah Perairan Indonesia*, 2017. *Jurnal Asia Pacific Studies*. Volume 1. Nomor 1. Hal 75 - 91
- Jingga, R.P.A., *Aspeksindo: Daerah Kepulauan Dan Pesisir Masa Depan Indonesia Maju*, 2022, Antaranews.com.
- Josh, G., *List of the Major Islands of the World*, 2017, Jagranjosh.com
- Pribadi, S., *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dan Kepulauan Sebagai Komponen Pendukung Pertahanan Negara*, 2022. *Jurnal Maritim Indonesia – Pusjianmar Seskoal*. Volume 10 Nomor 3. Hal 90 – 101
- Purnomo, S.H., Rahmantya, K.F., Asianto A.D., *Analisis Indikator Kinerja Utama Kelautan dan Perikanan Indonesia – NT dan NTPi*, 2017, Pusat Data, Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia
- Utomo, B.B., *Perjalanan Hidup Bangsa Bahari*, 2017, Direktorat Jenderal Kebudayaan Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Wicaksono, J., *Bela Negara Dibidang Maritim Dengan Memberdayakan Masyarakat Daerah Pesisir/Kepulauan Sebagai Pengawak KRI*, 2023, Makalah Pusjianmar Seskoal (tidak dipublikasi)